

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

- Depertemen Dokumen dan Penerangan KWI. (2014). *Evangelii Gaudium*. Penerj. Adisusanto. Jakarta: Depertemen Dokpen KWI.
- Konsili Vatikan II. (1964). *Lumen Gentium*. Penerj. Konferensi Waligereja Indonesia. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia.
- Yohanes Paulus II. (2003). *Ecclesia de eucharistia*. Penerj. Mgr. Anicetus B. Sinaga. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia.

Buku

- Heuken, Adolf, SJ. (2002). *Spiritualitas Kristiani: Pemekaran hidup rohani selama dua puluh abad*. Jakarta: Yayasan Cipta Lokal Caraka.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetya, L., Pr. (2019). *Spiritualitas Katekis*. Yogyakarta: Kanisius.

Jurnal

- Aek Klau, Y. (2024). Spiritualitas Katekis. *Jurnal Propheta*, 12(1), 29–43. <https://doi.org/10.61717/p.v12i1.116>
- Amirrudin Zalukhu. (2025). Penyuluhan dan Pembinaan Rohani Tentang Setia Kepada Allah Berdasarkan Amsal 3:1–8 di Gereja Kristen Ketapang Pos Duta Garden, Tangerang. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 52–67. <https://doi.org/10.56910/safari.v5i2.2041>
- Gule, Y. (2022). Analisis Peran Pemuda Kristen Dan Katolik Dalam Membangun Spiritualitas Di Era Digital. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 175–184. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i2.414>
- Keban, Y. B. (2021). Jurnal Reinha. *Jurnal Reinha*, 12(1), 8–14.
- Kolkman, R., & Blackburn, S. (2024). Sulung. *Tribal Architecture in Northeast India*, 5(September), 121–125. https://doi.org/10.1163/9789004263925_015
- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi (Spritualitas) dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 13(1), 13–25. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>
- Meran, M. (2017). Berspiritualitas Katekis Menuju Konsistensi Penghayatan Panggilan Menjadi Seorang Katekis. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(1), 73–94. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v5i1.42>
- Ng, W., Ginting, G., & Aziz, L. (2020). Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan

- Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja. *Manna Rafflesia*, 7(1), 158–187. https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i1.134
- Rieuwpassa, J. A. (2021). Peranan Spiritualitas Misioner terhadap Pelayanan Jemaat GKI Paulus Jayapura. *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(2), 255–278. <https://doi.org/10.51828/td.v10i2.33>
- Setiawan, A. dan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku. In *CV Jejak* (hal. 268).
- Siagian, M. M. dan R. J. (2025). *Informasi Yang Tersedia Lewat Artikel Artikel Dan Pandangan Pandangan Setiap Para Penulis*. 1(1), 8–13.
- Siti. (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data*. 3(1), 39–47.
- Tekwan, H., & Denny Firmanto, A. (2022). Membangun Spiritualitas Pelayanan Kaum Muda. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 6(2), 73–81. <https://doi.org/10.61831/gvjkp.v6i2.140>
- Tinetti, hemma G. (2023). *Dampak retreat rohani dan mata kuliah spiritualitas katekis terhadap pembentukan karakter mahasiswa calon guru agama katolik*. 23(2), 271–284.
- Waruwu, Y., & Bambang, M. (2025). Ketekunan Dalam Iman : Eksplorasi Teologis Pengharapan Kristen Ditengah Ujian Berdasarkan Yakobus 1:2-3. *Jurnal Silih Asuh : Teologi dan Misi*, 2(1), 22–33.
- Wuriningsih, F. R., & Setiyaningtiyas, N. (2023). Ensiklik Fratelli Tutti Sebagai Kunci Pemikiran Dari Evangelii Gaudium Mengenai Paroki Sebagai Pusat Misi. *Studia Philosophica et Theologica*, 23(2), 192–210. <https://doi.org/10.35312/spet.v23i2.432>

Sumber dari Internet

<https://id.scribd.com/document/865544013/EVANGsELII-GAUDIUM-Brs-revisi>

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

No	Kategori	Jenis Pertanyaan	Keterangan Usia
1.	Pastor Paroki	1. Bagaimana Pater memandang makna Spiritualitas dalam kehidupan dan pelayanan para katekis di Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru?	

Lampiran 1

Data Narasumber

No	Nama Narasumber	Usia	Jabatan	Jenis kelamin
1.	MD	47	Guru PPPK	Perempuan
2.	TD	40	Guru PPPK	Perempuan
3.	KA	29	Guru Honor	Perempuan
4.	ASW	40	Guru PPPK	Perempuan
5.	YW	60	Kepala Sekolah	Perempuan
6.	AN	44	Kepala Sekolah	Perempuan
7.	FL	60	Ibu Rumah Tangga	Perempuan
8.	SR	45	Pastor -Paroki	Laki-Laki

No	Kategori	Jenis Pertanyaan	Keterangan Usia
		2. Menurut Pater sejauh mana para katekis di Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru telah menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Evangelii Gaudium</i>? 3. Bentuk pembinaan rohani apa saja yang di lakukan oleh Paroki untuk menumbuhkan dan memperkuat spiritualitas katekis? 4. Bagaimana Pater menilai kehidupan rohani para katekis di Paroki Hati Amat Kudus wolowaru? 5. Apa saja tantangan yang dihadapi para katekis dalam menghayati spiritualitas mereka di tengah perkembangan Zaman?	
2.	Katekis	1. Apa arti spiritualitas bagi Ibu sebagai seorang katekis? 2. Bagaimana Bapak/Ibu membangun semangat dan pelayanan dan missioner dalam karya pastoral sehari-hari? 3. Seberapa sering Baapak/Ibu meluangkan waktu untuk doa pribadi, doa bersama, dan membaca Kitab Suci? Dan apakah Baapak/Ibu rutin mengikuti Ekaristi, devosi, kesalehan sakramen, rekoleksi dan retreat? 4. Apa saja bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan Gereja bersama Umat? 5. Bagaimana Ibu menghidupi spiritualitas dalam pelayanan sehari-hari? 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga kesetiaan pada ajaran Gereja? 7. Apakah Ibu mengenali dokumen <i>Evangelii Gaudium</i>? Jika ya, bagaimana Ibu menghayatinya?	
3.	Ketua Stasi	1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran dan semangat pelayanan para katekis di stasi ini? 2. Apakah para katekis di stasi ini aktif dalam kegiatan rohani doa bersama, Ekaristi, dan devosi? 3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ajaran <i>Evangelii Gaudium</i> sudah tampak dalam cara para katekis melayani umat? 4. Bagaimana tanggapan umat terhadap pelayanan katekis di stasi ini?	

No	Kategori	Jenis Pertanyaan	Keterangan Usia
		5. Apa saja kendala yang dihadapi para katekis dalam melaksanakan tugas mereka?	

Lampiran 3

Verba Tim

Narasumber 1 (Pastor Paroki): P. Sergius Ratu, SVD

Umur: 45 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana Pater memandang makna Spiritualitas dalam kehidupan dan pelayanan para katekis di Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru?	Sebagai Pastor Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru, saya memandang bahwa spiritualitas adalah dasar dan sumber kekuatan utama dalam kehidupan dan pelayanan para katekis. Seorang katekis bukan hanya pengajar iman, tetapi juga saksi hidup Kristus di tengah umat. Karena itu, pelayanan mereka harus lahir dari relasi yang mendalam dengan Tuhan dan diwujudkan dalam kasih kepada sesama. Spiritualitas para katekis hendaknya berakar pada hati yang mencintai Yesus secara pribadi, menimba kekuatan dari Sabda Allah, Ekaristi, dan doa pribadi. Tanpa hidup rohani yang kokoh, pelayanan mudah menjadi rutinitas tanpa makna. Tetapi bila katekis membangun kedekatan dengan Kristus, maka seluruh tugas mengajar, mendampingi umat, dan melayani anak-anak atau keluarga akan menjadi perwujudan kasih Allah yang hidup. Saya juga melihat bahwa spiritualitas beberapa katekis di Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru perlu terus dipelihara dan dikembangkan. Kegiatan seperti retret rohani, pertemuan doa, rekoleksi, serta pendalaman iman bersama menjadi sarana penting agar para katekis tidak hanya bertumbuh dalam pengetahuan iman, tetapi juga dalam kedewasaan rohani dan kesetiaan pelayanan. Saya melihat bahwa sebagian para katekis dan guru agama di Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru sungguh menghayati spiritualitas ini. Mereka melayani bukan hanya karena kewajiban, tetapi karena cinta kepada Tuhan dan kepada umat yang mereka dampingi. Dalam kesederhanaan, mereka menunjukkan kesetiaan, kerelaan berkorban, dan komitmen untuk menumbuhkan iman anak-anak, remaja, dan keluarga di lingkungan masing-masing. Ketekunan mereka dalam doa, keikutsertaan dalam Ekaristi, serta semangat kebersamaan dalam setiap kegiatan pastoral menunjukkan bahwa hidup rohani mereka menjadi sumber	SR

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
		kekuatan pelayanan. Saya sangat bersyukur dan berterima kasih atas teladan iman yang mereka tunjukkan — bahwa pewartaan iman sejati lahir dari hati yang bersatu dengan Kristus.	
2.	Menurut Pater sejauh mana para katekis di Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru telah menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Evangelii Gaudium</i> ?	Sebagai Pastor Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru, saya melihat bahwa Sebagian para katekis di paroki ini telah menghayati nilai-nilai utama dari <i>Evangelii Gaudium</i> — Sukacita Injil — dalam kehidupan dan pelayanan mereka. Mereka menyadari bahwa menjadi katekis berarti menjadi pewarta sukacita iman, bukan sekadar penyampai ajaran. Dalam keseharian, para katekis berusaha menghadirkan wajah Gereja yang ramah, bersahabat, dan penuh kasih terhadap umat. Nilai-nilai yang ditekankan dalam <i>Evangelii Gaudium</i>, seperti sukacita dalam pewartaan, semangat misioner yang keluar dari zona nyaman, perhatian kepada yang kecil dan miskin, serta kesetiaan dalam doa dan persekutuan, tampak nyata dalam cara mereka melayani. Para katekis di Wolowaru berupaya menjangkau umat di pelosok stasi, mendampingi anak-anak dan remaja dengan penuh kesabaran, dan menanamkan iman melalui teladan hidup sehari-hari. Tentu masih ada hal-hal yang perlu terus dikembangkan, terutama dalam hal pendalaman spiritualitas misioner dan pembaruan metode pewartaan, agar sukacita Injil semakin dirasakan oleh umat. Namun saya sungguh bersyukur bahwa semangat <i>Evangelii Gaudium</i> telah hidup dalam diri banyak katekis di paroki ini — semangat yang menolak sikap murung dalam pelayanan dan menggantikannya dengan wajah Gereja yang berseri-seri karena kasih Kristus. Saya berharap semangat ini terus dipupuk melalui pendampingan rohani, pelatihan pastoral, dan kebersamaan dalam doa, agar para katekis semakin menjadi “murid-murid misioner” yang membawa sukacita Injil ke setiap sudut kehidupan umat.	SR
3.	Bentuk pembinaan rohani apa saja yang di lakukan	Bentuk pembinaan rohani yang dilakukan oleh Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru	SR

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	oleh Paroki untuk menumbuhkan dan memperkuat spiritualitas katekis?	untuk menumbuhkan spiritualitas para katekis antara lain melalui rekoleksi dan retreat rohani tahunan, pendalaman iman secara berkala, serta pertemuan doa dan adorasi bersama. Paroki juga mendorong para katekis untuk aktif dalam perayaan Ekaristi harian dan mingguan, serta terlibat dalam komunitas basis gerejani agar iman mereka terus dipupuk dalam kebersamaan. Selain itu, dalam setiap pertemuan formasi, selalu disertakan penguatan rohani melalui refleksi Kitab Suci dan sharing pengalaman iman, sehingga para katekis tidak hanya bertumbuh dalam pengetahuan iman, tetapi juga dalam kedekatan pribadi dengan Kristus yang menjadi sumber pelayanan mereka. Belum ada paguyuban khusus untuk para katekis di Paroki kami. Namun para katekis ini aktif di sekolah, kepengurusan paroki, lingkungan dan stasi. Merekalah yang menjadi inisiator beberapa kegiatan-kegiatan di atas tempat mereka bertugas dan tempat mereka tinggal.	
4.	Bagaimana penilaian pater tentang kehidupan rohani para katekis di Paroki Hati Amat Kudus wolowaru?	Saya menilai bahwa kehidupan rohani para katekis di Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru pada umumnya cukup baik dan terus berkembang. Mereka memiliki semangat doa yang nyata, baik dalam doa pribadi maupun doa bersama, serta menunjukkan kesetiaan dalam mengikuti Ekaristi dan kegiatan rohani paroki. Banyak katekis yang memelihara devosi pribadi seperti doa Rosario dan penghormatan kepada Hati Kudus Yesus, yang menjadi ciri khas paroki ini. Mereka juga berusaha membaca dan merenungkan Kitab Suci, meskipun masih perlu terus ditumbuhkan kebiasaan refleksi iman secara lebih mendalam. Partisipasi dalam kegiatan rekoleksi dan retreat menunjukkan kerinduan mereka untuk memperbarui diri secara rohani. Saya bersyukur atas semangat ini dan berharap agar kehidupan rohani para katekis semakin kokoh, sehingga menjadi sumber kekuatan dalam pelayanan mereka di tengah umat.	SR
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi para katekis	Tantangan para katekis di tengah zaman modern sangat kompleks. Mereka hidup	SR

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	dalam menghayati spiritualitas mereka di tengah perkembangan Zaman?	dan melayani di tengah arus perubahan budaya, kemajuan teknologi, dan gaya hidup yang semakin individualistik dan materialistik, yang sering kali membuat nilai-nilai iman kurang diperhatikan. Tantangan besar lainnya adalah menanamkan iman kepada generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital daripada kehidupan rohani. Para katekis juga menghadapi keterbatasan waktu dan sarana, karena banyak dari mereka harus membagi diri antara tugas keluarga, pekerjaan, dan pelayanan. Selain itu, tantangan internal seperti menjaga semangat, konsistensi doa, dan kedalaman rohani di tengah rutinitas juga tidak ringan. Karena itu, para katekis perlu terus diperkaya dengan formasi iman, pembinaan rohani, dan pendampingan pastoral, agar tetap mampu menjadi saksi sukacita Injil yang relevan, tangguh, dan berakar kuat di tengah dunia modern yang terus berubah.	

Narasumber 2 (ketua Stasi Wolofeo): Firmina Lanu

Umur: 60 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran dan semangat pelayanan para katekis di stasi ini?	Dalam stasi ini mempunyai 3 katekis. Semangat pelayanan yang dimiliki oleh para katekis dalam stasi ini cukup baik dan memiliki semangat dalam pelayanan dalam stasi ini namun, tidak semua katekis	FL

		ikut terlibat dalam sertiap kegiatan yang di buat dalam stasi ini.	
2.	Apakah para katekis di stasi ini aktif dalam kegiatan rohani doa bersama, Ekaristi, dan devosi?	Dalam kegiatan rohani seperti doa bersama, Ekaristi dan devosi katekis di sini cukup aktif dalam kegiatan doa bersama dan Ekaristi, tetapi bukan semua katekis ikut terlibat dalam kegiatan rohani ini ada yang aktif sekali dalam mengikutinya dan ada pula tidak aktif dalam kegiatan ini karena adanya halangan tertentu. Untuk kegiatan Devosi dalam stasi ini tidak pernah di lakukan sehingga katekis juga tidak terlibat dalam kegiatan ini.	FL
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ajaran <i>Evangelii Gaudium</i> sudah tampak dalam cara para katekis melayani umat?	Ajaran <i>Evangelii Gaudium</i> jujur saya tidak mengetahui tentang ajaran dari dokumen tersebut namun setelah di jelaskan oleh peneliti, saya cukup mengerti mengenai dokumen ini. Ajaran dari Evangelii Gaudium ini sudah cukup tampak dalam diri para katekis dalam melayani umat. dalam melayani umat tidak semua katekis dalam stasi ini ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan untuk melayani umat.	FL
4.	Bagaimana tanggapan umat terhadap pelayanan katekis di stasi ini?	Tanggapan umat terhadap pelayanan katekis, umat di stasi ini selalu tidak begitu menerima tentang pelayanan yang di buat katekis. Umat cenderung tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh para katekis.	FL
5.	Apa saja kendala yang dihadapi para katekis dalam melaksanakan tugas mereka?	Kendala yang di alami adalah umat kurang menghadiri kegiatan-kegiatan yang di buat oleh katekis.	FL

Narasumber (ketua Stasi Likanaka): Adelheid Noe

Umur: 44 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran dan semangat pelayanan para katekis di stasi ini?	Saya melihat Semangat pelayanan yang miliki katekis dalam stasi ini kurang aktif dalam pelayanan.	AN
2.	Apakah para katekis di stasi ini aktif dalam	Menurut saya, katekis di stasi ini cukup aktif dalam mengikuti kegiatan doa	AN

	kegiatan rohani doa bersama, Ekaristi, dan devosi?	bersama dan Ekaristi. Namun untuk kegiatan devosi memang dalam stasi ini tidak pernah di laksanakan kegiatan tersebut.	
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ajaran <i>Evangelii Gaudium</i> sudah tampak dalam cara para katekis melayani umat?	Saya tidak mengetahui ajaran dari dokumen <i>Evangelii Gaudium</i> , namun setelah di jelaskan oleh peneliti saya cukup mengerti menegnaik dokumen ini. Ajaran dari <i>Evangelii Gaudium</i> ini belum nampak dalam diri katekis untuk melayani umat, karena memang katekis kurang terlibat dalam melayani umat.	AN
4.	Bagaimana tanggapan umat terhadap pelayanan katekis di stasi ini?	Tanggapan umat terhadap katekis di stasi ini, adalah katekis di stasi ini tidak menerlibatkan diri dalam pelayanan sehingga umat menginginkan katekis untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan yang di buat oleh stasi dan paroki.	AN
5.	Apa saja kendala yang dihadapi para katekis dalam melaksanakan tugas mereka?	Kendala yang di alami adalah umat tidak begitu aktif dalam kegiatan yang di buat oleh katekis karena katekis tidak ikut terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan dalam stasi.	AN

Narasumber 4 (Katekis): Teodosia Dhae

Umur: 40 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa arti spiritualitas bagi Ibu sebagai seorang katekis?	Menurut saya, spiritualitas adalah sikap batin seseorang yang perlu dihayati dalam kehidupan sehari-hari.	TD
2.	Bagaimana Bapak/Ibu membangun semangat dan pelayanan dan	Saya tidak membangun semangat pelayanan dan misioner dalam karya pastoral karena saya sibuk dengan urusan keluarga.	TD

	missioner dalam karya pastoral sehari-hari?		
3.	Seberapa sering Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk doa pribadi, doa bersama, dan membaca Kitab Suci? Dan apakah Bapak/Ibu rutin mengikuti Ekaristi, devosi, rekoleksi dan retreat?	❖ Dalam doa pribadi saya sering lakukan secara rutin, begitupun doa bersama saya lakukan secara rutin karena saya adalah seorang ketua seksi liturgi yang sudah membiasakan diri membangun kehidupan doa pribadi maupun bersama secara baik. Membaca Kitab Suci, saya kurang membacanya. ❖ Ekaristi, saya sering mengikuti perayaan Ekaristi, namun sesekali tidak mengikuti perayaan Ekaristi. Devosi, tidak pernah saya lakukan. Rekoleksi dan retreat, tidak pernah juga saya lakukan	TD
4.	Apa saja bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan Gereja bersama Umat?	Saya melakukannya dengan melibatkan diri dalam kegiatan bersama umat seperti melakukan doa bersama dalam KUB.	TD
5.	Bagaimana Ibu menghidupi spiritualitas dalam pelayanan sehari-hari?	Cara saya menghidupkan Spiritualitas tersebut dengan melibatkan diri terhadap karya Allah, hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil.	TD
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga kesetiaan pada ajaran Gereja?	Dalam menjaga kesetiaan terhadap ajaran Gereja saya menerapkan sikap dan tingkah laku yang baik terhadap sesama dengan mencerminkan tindakan Allah terhadap manusia.	TD
7.	Apakah Ibu mengenali dokumen <i>Evangelii Gaudium</i> ? Jika ya, bagaimana Ibu menghayatinya?	Saya tidak mengenali dokumen tersebut, namun setelah di jelaskan oleh peneliti saya mulai mengerti inti dari dokumen <i>Evangelii Gaudium</i> ini. Saya menghayatinya denganewartakan sabda Allah ke tengah umat dengan penuh suka cita Injil, hal tersebut dulu pernah saya lakukan namun sekarang sudah jarang saya lakukan.	TD

Narasumber 5 (Katekis): Kornelia Agata

Umur: 29 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa arti spiritualitas bagi Ibu sebagai seorang katekis?	Menurut saya, Spiritualitas dapat menjadikan manusia yang utuh yang selalu berkarya dalam dunia.	KA
2.	Bagaimana Bapak/Ibu membangun semangat	Saya belum mampu sepenuhnya membangun semangat tersebut dalam	KA

	dan pelayanan dan missioner dalam karya pastoral sehari-hari?	pelayanan sehari-hari. karena rasa takut dan kekhawatiran yang berlebihan ketika tampil di depan umat, terutama saat berhadapan dengan umat yang cenderung mengkritik atau mengusik apabila saya melakukan kesalahan dalam menyampaikan materi atau pelaksanaan tugas liturgi.	
3.	Seberapa sering Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk doa pribadi, doa bersama, dan membaca Kitab Suci? Dan apakah Bapak/Ibu rutin mengikuti Ekaristi, devosi, rekoleksi dan retreat?	❖ Doa pribadi dan doa bersama, saya kurang di melakukannya begitupun dengan baca Kitab Suci kurang saya lakukan. ❖ Ekaristi, sering saya lakukan namun sesekali tidak saya ikuti perayaan Ekaristi. Devosi, tidak pernah saya lakukan begitupun dengan rekoleksi dan Retreat, belum pernah saya lakukan.	KA
4.	Apa saja bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan Gereja bersama Umat?	Hanya di lakukan kegiatan bersama anak sekami.	KA
5.	Bagaimana Ibu menghidupi spiritualitas dalam pelayanan sehari-hari?	Cara saya menghidupkan spiritualitas tersebut dengan melibatkan diri terhadap karya Allah, hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil.	KA
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga kesetiaan pada ajaran Gereja?	Dalam menjaga kesetiaan terhadap ajaran Gereja saya menerapkan sikap dan tingkah laku yang baik terhadap sesama dengan mencerminkan tindakan Allah terhadap manusia.	KA
7.	Apakah Ibu mengenali dokumen <i>Evangelii Gaudium</i> ? Jika ya, bagaimana Ibu menghayatinya?	Saya tidak mengenali dokumen tersebut, namun setelah di jelaskan oleh peneliti saya mulai mengerti inti dari dokumen <i>Evangelii Gaudium</i> ini. Saya tidak begitu menghayati sukacita Injil yang sesuai dengan ajaran dokumen tersebut.	KA

Narasumber 6 (Katekis): Yasinta Weko

Umur: 60 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa arti spiritualitas bagi Ibu sebagai seorang katekis?	Menurut saya, spiritualitas merupakan suatu sikap batin seseorang yang perlu dihayati dalam kehidupan sehari-hari.	YW

2.	Bagaimana Bapak/Ibu membangun semangat dan pelayanan dan missioner dalam karya pastoral sehari-hari?	Saya membangun semangat pelayanan dalam kehidupan sehari-hari dengan meneladani sikap Yesus Kristus dengan cara mengasihi, mengampuni dan memaafkan sesama dan mengajarkan kepada seluruh umat untuk hidup sesuai dengan ajaran Injil.	YW
3.	Seberapa sering Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk doa pribadi, doa bersama, dan membaca Kitab Suci? Dan apakah Bapak/Ibu rutin mengikuti Ekaristi, devosi, rekoleksi dan retret?	❖ Doa pribadi, saya sering melakukannya setiap kali sebelum memulai aktivitas dalam kehidupan. Doa bersama, kurang saya lakukan karena saya sibuk dengan pekerjaan dalam rumah tangga. Membaca Kitab Suci, kurang saya lakukan. ❖ Ekaristi, sering saya lakukan, namun sesekali tidak saya ikuti perayaan ekaristi karena tidak adanya kunjungan dari Pater dalam Stasi. Devosi, tidak pernah saya lakukan. Rekoleksi dan retret, tidak pernah saya lakukan.	YW
4.	Apa saja bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan Gereja bersama Umat?	Bentuk kegiatan yang saya lakukan bersama umat adalah kegiatan doa bersama dalam KUB dan stasi.	YW
5.	Bagaimana Ibu menghidupi spiritualitas dalam pelayanan sehari-hari?	Saya menghidupi spiritualitas dengan cara melibatkan diri terhadap karya Allah, hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil.	YW
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga kesetiaan pada ajaran Gereja?	Dalam menjaga kesetiaan terhadap ajaran Gereja saya menerapkan sikap dan tingkah laku yang baik terhadap sesama dengan mencerminkan tindakan Allah terhadap manusia.	YW
7.	Apakah Ibu mengenali dokumen <i>Evangelii Gaudium</i> ? Jika ya, bagaimana Ibu menghayatinya?	Saya tidak mengenali dokumen tersebut, namun setelah di jelaskan oleh peneliti saya mulai mengerti inti dari dokumen <i>Evangelii Gaudium</i> ini. Saya menghayatinya dengan memberikan pelayanan dengan sukacita Injil.	YW

Narasumber 7 (Katekis): Maria Dhiki

Umur: 47 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa arti spiritualitas bagi Ibu sebagai seorang katekis?	Menurut saya spiritualitas merupakan suatu proses eksploitasi dan perjalanan menuju manusia yang utuh, yang ditandai dengan kepekaan terhadap diri sendiri,	MD

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
		sesama, dan seluruh ciptaan terutama terhadap Allah yang hadir serta berkarya di dalam dunia. Menurut ibu juga mereka yang membuka diri terhadap karya Allah dan membiarkan kehidupannya di bentuk oleh panggilan iman.	
2.	Bagaimana Bapak/Ibu membangun semangat dan pelayanan dan misioner dalam karya pastoral sehari-hari?	Saya membangun semangat dan pelayanan misioner dengan cara: 1. Mengamalkan nilai-nilai Injil seperti, mengendalikan diri dalam hal-hal negatif (gosip, buling, dll), mengucapkan bahasa-bahasa kotor (maki) 2. Mengamalkan nilai-nilai Religius Memiliki hidup yang damai terhadap sesama di lingkungan masyarakat setempat, bersyukur kepada Tuhan apa yang telah kita peroleh.	MD
3.	Seberapa sering Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk doa pribadi, doa bersama, dan membaca Kitab Suci? Dan apakah Bapak/Ibu rutin mengikuti Ekaristi, devosi, kesalehan sakramen, rekoleksi dan retreat?	❖ Doa pribadi, saya kurang melakukan doa pribadi karna saya sibuk dengan rumah tangga. Untuk doa bersama, juga sering saya abaikan. Membaca Kitab Suci kurang di lakukan, saya lakukan ketika saya mengalami kesusahan saya akan membacakan ayat-ayat yang sesuai dengan situasi atau masalah yang saya alami. ❖ Ekaristi, saya sering lakukan, namun sesekali tidak saya ikuti perayaan Ekaristi karena tidak adanya kunjungan dari Pater dalam Stasi. Devosi, tidak pernah dilakukan. Rekoleksi dan retreat, tidak pernah di lakukan.	MD
4.	Apa saja bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan Gereja bersama Umat?	Bentuk kegiatan saya bersama umat adalah kegiatan doa bersama dalam KUB dan stasi.	MD
5.	Bagaimana Ibu menghidupi spiritualitas dalam pelayanan sehari-hari?	Cara saya menghidupi spiritualitas dengan melibatkan diri terhadap karya Allah dalam pelayanan saya sebagai seorang katekis dan mengikuti kegiatan-kegiatan rohani, serta hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil.	MD
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga kesetiaan pada ajaran Gereja?	Cara saya menjaga kesetiaan pada ajaran Gereja adalah dengan menjalankan pelayanan dengan ketulusan hati, menjalankan pelayanan dengan mengamalkan nilai-nilai injil dalam	MD

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
		kehidupan sehari-hari. Saya juga menghindari diri dari hal-hal yang negatif seperti gosip atau ucapan-ucapan yang tidak membangun, serta mengucapkan bahasa-bahasa kotor dan kasar terhadap orang lain.	
7.	Apakah Ibu mengenali dokumen <i>Evangelii Gaudium</i> ? Jika ya, bagaimana Ibu menghayatinya?	Saya tidak mengenali dokumen tersebut, namun setelah di jelaskan oleh peneliti saya mulai mengerti inti dari dokumen <i>Evangelii Gaudium</i> ini. Cara saya menghayatinya dengan mengajarkan umat untuk hidup sesuai dengan ajaran Injil.	MD

Narasumber 8 (Katekis): Adelheit S. Watik

Umur: 40 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa arti spiritualitas bagi Ibu sebagai seorang katekis?	Menurut saya, spiritualitas adalah relasi yang intim dengan Tuhan, seorang katekis harus ada hubungan pribadi dengan Tuhan yaitu dengan memulai doa, refleksi dan baca Kitab Suci.	ASW
2.	Bagaimana Bapak/Ibu membangun semangat pelayanan dan misioner dalam karya pastoral sehari-hari?	Dalam semangat pelayanan dan misioner pada kehidupan sehari-hari saya berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil.	ASW
3.	Seberapa sering Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk doa pribadi, doa bersama, dan membaca Kitab Suci? Dan apakah Bapak/Ibu rutin mengikuti Ekaristi, devosi, kesalehan sakramen, rekoleksi dan retreat?	❖ Doa pribadi, saya sering lakukan. Doa pribadi sudah menjadi rutinitas untuk saya lakukan dan keluarga, contoh selalu mendoakan secara pribadi maupun bersama pada jam Angelus. Untuk doa bersama, juga sering saya lakukan bersama umat KUB dan stasi. Membaca Kitab Suci Saya lakukan rutin secara pribadi dan bersama keluarga setiap hari, karena dalam keluarga telah dijadwalkan untuk doa bersama. Saya akan merasa hampa ketika tidak membaca Kitab Suci, karena Kitab Suci merupakan pedoman hidup sebagai umat Kristiani. ❖ Ekaristi, saya sering mengikuti perayaan Ekaristi meskipun sesekali	ASW

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
		saya tidak mengikutinya. Devosi, tidak pernah saya lakukan. Rekoleksi dan retret, saya lakukan ketika satu tahun sekali itupun kegiatannya dilakukan di sekolah.	
4.	Apa saja bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan Gereja bersama Umat?	Bentuk kegiatan bersama saya dan umat adalah kegiatan doa bersama dalam KUB dan stasi.	ASW
5.	Bagaimana Ibu menghidupi spiritualitas dalam pelayanan sehari-hari?	Cara saya menghidupi spiritualitas dengan melibatkan diri terhadap karya Allah dalam pelayanan saya sebagai seorang katekis dan mengikuti kegiatan-kegiatan rohani, melakukan doa pribadi bersama keluarga setiap harinya, serta hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil.	ASW
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga kesetiaan pada ajaran Gereja?	Cara saya menjaga kesetiaan pada ajaran Gereja adalah dengan menjalankan pelayanan dengan ketulusan hati, menjalankan pelayanan dengan mengamalkan nilai-nilai injil dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga menghindari diri dari hal-hal yang negatif seperti gosip atau ucapan-ucapan yang tidak membangun, serta mengucapkan bahasa-bahasa kotor dan kasar terhadap orang lain.	ASW
7.	Apakah Ibu mengenali dokumen <i>Evangelii Gaudium</i> ? Jika ya, bagaimana Ibu menghayatinya?	Saya tidak mengenali dokumen tersebut, namun setelah di jelaskan oleh peneliti saya mulai mengerti inti dari dokumen <i>Evangelii Gaudium</i> ini. Cara saya menghayatinya dengan mengajarkan umat untuk hidup sesuai dengan ajaran Injil.	ASW

Dokumentasi

Gambar 1

Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 6



Gambar 7



Peneliti sedang melakukan wawancara bersama para katekis



Peneliti sedang melakukan wawancara bersama para ketua stasi

Gambar 8



Peneliti sedang melakukan wawancara bersama Pastor Paroki
Pada tanggal 24 Novembar 2025

Lampiran 5

Surat Keterangan Penelitian



STIPAR ENDE
(SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
Jl. Gatot Subroto, Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, 86317
Ende – Flores – NTT
Telp. (0381) 25000127. Email: info@stipar.ac.id



No : 176/B.4/Stipar/E/X/2025
Lampiran : -
Perihan : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pastor Paroki Hati Amat Kudus Wolowaru
Di –
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar Ende.

Dengan ini memohon izin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Yustina Pada
NIM : 213382

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dengan judul: "SPIRITUALITAS KATEKIS DI PAROKI HATI AMAT KUDUS WOLOWARU BERDASARKAN *EVANGELII GAUDIUM*". Dari tanggal 23 Oktober 2025 sampai 04 November 2025.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 20 September 2025

Ketua Prodi PKK



Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
NIDN: 2711098001